

BAB IV
OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI SISWA
DI MA DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kesiswaan serta optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek. Pertama, mengenai manajemen kesiswaan. Kedua, tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Ketiga. Implementasi fungsi manajemen yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling pada optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

A. Manajemen Kesiswaan di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.¹ Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)² meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm. 85-86.

²*Ibid.*, hlm. 86.

siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, serta Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).³

Sama halnya di MA Darul Amanah, bidang manajemen kesiswaan juga meliputi seperti yang telah tersebut di atas, namun hal yang membedakan ialah organisasi siswanya, karena di MA Darul Amanah organisasinya bernama OSDA (Organisasi Siswa Darul Amanah).

1. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan merupakan agenda tahunan MA Darul Amanah sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru. Perencanaan kesiswaan di MA Darul Amanah terdiri dari sensus sekolah dan penetapan calon siswa baru yang akan diterima. Dalam hal sensus sekolah, biasanya kepala sekolah dibantu para guru serta wali murid, yaitu dengan cara memperkirakan anak-anak tamatan SMP/MTs yang akan masuk tingkat MA, yang diperkirakan di sini adalah siswa-siswa yang berada di sekitar lingkungannya.

Perencanaan kesiswaan ini perlu dilakukan karena perencanaan kesiswaan juga akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima. Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima MA Darul Amanah itu bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Selain itu juga bergantung pada perkiraan siswa yang akan naik kelas.

Perencanaan kesiswaan serta penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima tepat dilakukan oleh MA Darul Amanah. Karena dengan melakukan kedua kegiatan tersebut bisa menghindarkan kekurangan jumlah tempat duduk nantinya. Sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru di MA Darul Amanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MA Darul Amanah

³Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

dalam penerimaan siswa baru yaitu: penentuan persyaratan siswa yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan siswa baru, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, serta orientasi siswa baru (yang lazim disebut dengan istilah *khutbatul arsy*).

a. Penentuan persyaratan siswa yang akan diterima

Biasanya setiap sekolah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa yang akan diterima. Penentuan persyaratan siswa yang akan diterima sebaiknya ditentukan oleh kepala sekolah dengan para panitia penerimaan siswa baru, akan tetapi di MA Darul Amanah yang menentukan persyaratan tersebut hanyalah kepala sekolah. Di MA Darul Amanah persyaratan siswa yang akan diterima meliputi aspek umur, status serta persyaratan administrasi lainnya.

Menurut peneliti akan lebih baik manakala aspek di atas tersebut ditambah dengan aspek kesehatan dan kemampuan belajar. Aspek kesehatan yaitu untuk mengantisipasi ada siswa yang mengidap penyakit yang menular, sedangkan aspek kemampuan belajar yaitu untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

b. Waktu dan tempat pendaftaran

Mengenai waktu pendaftaran untuk calon siswa baru MA Darul Amanah, pelaksanaannya ialah setiap hari, yang mana untuk pagi hari dimulai dari jam 08.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk sore mulai jam 13.00-17.00 WIB. Sedangkan tempat pendaftarannya ialah di kampus MA Darul Amanah yang terletak di Jl. Sukorejo-Plantungan Km. 4 Ngadiwarno PO Box 03 Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

Pendaftaran tersebut yaitu melalui panitia penerimaan siswa baru, tempat pendaftaran siswa baru biasanya tepatnya di depan kantor MA Darul Amanah.

c. Sistem penerimaan siswa baru

Di setiap sekolah berbeda dalam menentukan sistem penerimaan siswa baru, di MA Darul Amanah sistem penerimaan siswa terdiri dari 2 cara yaitu: melalui tes dan berdasarkan hasil

evaluasi akhir atau NEM. Ini sudah sesuai dengan pendapat Harbangan Siagian dalam buku *Administrasi Pendidikan, Suatu Pendekatan Sistemik* yang menyatakan bahwa sistem penerimaan siswa baru yang pertama adalah berdasarkan hasil tes masuk dan yang kedua adalah berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM.⁴

Akan tetapi menurut peneliti di sini ada perbedaan pada sistem berdasarkan hasil tes masuk. Karena menurut Harbangan berdasarkan hasil tes masuk tersebut berlaku bagi semua calon siswa yang mendaftar di sebuah sekolah. Akan tetapi di MA Darul Amanah berdasarkan hasil tes masuk tersebut khusus bagi siswa pindahan dari sekolah lain, yang biasanya tes tersebut berupa tes BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sehingga siswa pindahan yang lulus BTA maka akan diterima sebagai siswa MA Darul Amanah.

d. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru

Pembentukan panitia penerimaan siswa baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu, dibentuk khusus untuk itu dibubarkan setelah kegiatan selesai.⁵

Di MA Darul Amanah yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia PSB ialah kepala MA Darul Amanah. Dan yang menjadi panitia PSB adalah ustadz/ustadzah yang mukim, hal tersebut dilakukan supaya koordinasi sesama panitia maupun dengan kepala MA Darul Amanah akan lebih mudah.

Susunan kepanitiaan PSB MA Darul Amanah adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Pendaftar

⁴Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: Satya Wacana), hlm. 101-102.

⁵Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 127.

- 5) Pendaftar Ulang
 - 6) Bagian Penitipan Uang: penitipan uang di sini adalah bagi siswa yang menyimpan uang lebih dari Rp 20.000, karena di MA Darul Amanah maksimal siswa membawa Rp 20.000, kelebihan harus dititipkan.
 - 7) Koperasi, bagian koperasi ini adalah ustadz/ustadzah yang mengurus seragam sekolah, seragam olahraga dan perlengkapan buku.
- e. Orientasi siswa baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi kegiatan ini. Istilah-istilah itu di antaranya ialah Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pengenalan kampus (OSPEK)⁶. Di MA Darul Amanah istilah orientasi siswa baru ialah *khutbatul arsy*. *Khutbatul arsy* ialah khutbah kepala MA Darul Amanah kepada para siswa agar mengerti dan mengenal tentang MA Darul Amanah, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin.

Dalam *khutbatul arsy* tidak hanya diikuti oleh siswa baru, akan tetapi siswa lama juga mengikutinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa lama tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar selama dalam libur panjang. Selain itu juga agar siswa baru dan lama dapat saling mengenal, bahkan bakat masing-masing siswa akan diketahui.

Setelah para siswa mengikuti *khutbatul arsy*, para siswa baru mengikuti kegiatan mengelilingi wilayah MA Darul Amanah. Ini bertujuan agar para siswa baru dapat mengenal lingkungan baru mereka. Selain itu, untuk mengenal para guru, siswa mengikuti upacara mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pelaksanaan upacara hari sabtu yaitu karena libur sekolah MA Darul Amanah adalah hari Jum'at, sehingga adanya upacara hari sabtu diharapkan

⁶Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hlm. 75.

siswa akan merasa semangat kembali setelah mereka libur sekolah. Karena dalam upacara tersebut juga terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepala sekolah.

Dari serangkaian kegiatan orientasi siswa baru (*khutbatul arsy*) di MA Darul Amanah, peneliti menganggap bahwa ternyata orientasi siswa baru tidak hanya dapat dilaksanakan dengan sistem fisik, seperti yang kita bayangkan selama ini, karena dengan cara yang lainpun siswa baru dapat mengenal berbagai hal dari lingkungan barunya sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan atau yang lazim dikenal dengan *grouping* adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan selain diistilahkan dengan *grouping* sering juga disebut dengan klasifikasi.

Prosedur pengelompokan tersebut dewasa ini sudah mulai banyak digunakan di lembaga pendidikan yang menginginkan pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap optimal. Termasuk di dalam sekian lembaga tersebut adalah MA Darul Amanah.

Dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum pengelola MA Darul Amanah mengelompokkan siswa-siswanya dalam dua jenis pengelompokan yaitu, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan bidang studi.

Langkah praktisnya, pertama, pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, pengelola MA Darul Amanah

menggunakan dua cara, yang pertama lulusan dari MTs Darul Amanah dikumpulkan menjadi satu, yang kedua adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM.

Kedua, pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim juga disebut dengan penjurusan. Penjurusan di MA Darul Amanah dilakukan ketika siswa berada di kelas dua MA. Adapun jurusan yang ada di MA Darul Amanah adalah IPA dan IPS.

Dalam pengelompokan berdasarkan bidang studi terdapat tiga sistem yang dipakai oleh pengelola MA Darul Amanah, yaitu atas kemauan siswa, berdasarkan nilai murni mata pelajaran IPA & IPS serta berdasarkan guru bidang studi (IPA& IPS).

Dari beberapa sistem pengelompokan di atas, menurut waka kurikulum tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Salah satu contoh ketika guru bidang studi telah menentukan siswa tersebut mampu jika di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolaknya, dan dia lebih memilih dimasukkan pada jurusan IPS. Dan ketika menemui masalah semacam itu, maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka kurikulum serta waka BK, yaitu dengan cara anak tersebut diberi pengarahan yang baik.

Melihat jenis pengelompokan yang dijalankan di MA Darul Amanah, menurut peneliti sudah bagus, akan tetapi dalam penjurusan dapat ditambah dengan jurusan bahasa, sehingga jurusan di MA Darul Amanah lebih variatif dan siswanya nanti mampu menguasai beberapa bahasa di dunia. Selain itu, status pemisahan antara siswa yang putra dan putri dapat dikatakan tidak berlangsung secara permanen. Karena pada tahun ini ada satu kelas yang campur antara siswa putra dan putri. Menurut waka kurikulum ini dikarenakan MA Darul Amanah kekurangan 1 ruang kelas untuk proses belajar mengajar, walaupun demikian sekarang pihak pengelola MA Darul Amanah sedang mengusahakan untuk membangun beberapa ruang kelas, yaituantisipasi supaya tidak ada kekurangan ruang kelas lagi.

4. Pembinaan Disiplin Siswa

Disiplin adalah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah, dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, pembinaan disiplin siswa itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan ketertiban siswa. Ketertiban di sini ditandai dengan perilaku siswa yang tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.⁷

Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa menurut Ali Imron, dkk, terdapat tiga jenis teknik, pertama teknik external control, yang kedua teknik inner control serta yang ketiga adalah teknik cooperative control. Pembinaan disiplin siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan, begitu juga di MA Darul Amanah, pembinaan disiplin merupakan masalah yang penting, sehingga MA Darul Amanah memiliki slogan “Disiplin itu tidak enak tetapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin”. Itu merupakan pesan bagi para siswa maupun guru agar selalu bersikap disiplin.

Kemudian dalam upaya penegakan disiplin, ada dua teknik yang dipakai di MA Darul Amanah, yaitu teknik kontrol external dan teknik kontrol internal yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan dari waka BK, biasanya pemberian bimbingan dan penyuluhan hanyalah ketika ada jam kosong saja sehingga kurang optimal, langkah tepat untuk itu adalah adanya jam khusus bagi BK. Sedangkan teknik kontrol internal yaitu berupa upaya supaya siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Dalam teknik ini sikap keseharian guru MA Darul Amanah dinilai oleh siswa, guru MA Darul Amanah merupakan suri tauladan bagi siswanya.

Jika dikaitkan dengan teori di atas berarti teknik yang ada di MA Darul Amanah belum menerapkan satu jenis teknik, yaitu teknik cooperative control. Teknik ini sebenarnya baik jika diterapkan, karena teknik ini antara guru dan siswa saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

⁷Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

Selain dari teknik di atas, MA Darul Amanah dalam penanganan disiplin apabila ada anak yang melanggar, yaitu langkah pertama peringatan I, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan II serta diberi sanksi. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut efektif karena siswa akan merasa jera dengan perbuatannya.

5. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa.⁸

Proses kelulusan di suatu lembaga pendidikan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang lazim disebut dengan “upacara kelulusan” yang akhir-akhir ini istilah tersebut banyak diganti dengan istilah ‘wisuda’.

Tak berbeda di MA Darul Amanah, istilah kelulusan juga disebut dengan wisuda, siswa yang diwisuda atau yang dinyatakan lulus ialah mereka yang telah melaksanakan seluruh program pendidikan, lulus dalam ujian nasional serta lulus dalam aspek afektif (akhlak), sehingga apabila ada anak yang lulus dalam ujian nasional namun akhlaknya jauh melenceng, maka anak tersebut dinyatakan tidak lulus, itu berarti anak tersebut harus mengikuti program pendidikan lagi selama satu tahun. Di sini ada nilai positif dari penentuan siswa yang lulus, karena pihak MA Darul Amanah memperhatikan aspek afektif (akhlak) dan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja.

Bagi siswa yang lulus dan diwisuda, hubungan antara siswa dengan sekolah tidaklah putus begitu saja, dan hubungan tersebut biasanya ditandai dengan adanya reuni sekaligus halal bihalal, yang diadakan satu tahun sekali.

Selain dari halal bihalal hubungan sekolah dengan para alumni nampak ketika menjelang ujian nasional adik-adik kelas mereka, yaitu

⁸Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *op.cit.*, hlm. 120.

dengan cara para alumni yang kuliah presentasi atau memberi keterangan-keterangan tentang universitas mereka serta memberi pengarahannya sebaiknya universitas mana yang dipilih.

Kalau dilihat, hubungan sekolah dengan para alumni sangatlah bernilai positif, karena dengan begitu tali silaturahmi antara sekolah dengan para alumni tidak akan terputus. Selain itu juga keberadaan para alumni akan membawa manfaat bagi sekolah MA Darul Amanah.

6. Kegiatan Ekstra kelas

Kegiatan ekstra kelas sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari. Sering kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya.

Hal tersebut juga disadari oleh pengelola MA Darul Amanah yang berpikir bahwa kelak siswanya akan menjadi bagian dari masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga da'i yang terampil, oleh karena itu di MA Darul Amanah diselenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler/ekstra kelas) yang meliputi: pendidikan dakwah (pidato dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), taekwondo, seni baca Al-Qur'an, kajian *amtsilati*, kajian kitab kuning, *qiro'ati*, *jamiyyatul quro'*, *tahfidzul qur'an*, pelatihan perbengkelan sepeda motor, *marching band*, rebana modern/marawis/gambus, kursus bahasa Arab dan Inggris, upacara 3 bahasa, kegiatan keputrian/senam serta yang terakhir adalah pramuka.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, setiap siswa sebaiknya diwajibkan paling tidak mengikuti satu kegiatan

ekstrakurikuler, agar memperoleh kesempatan mengembangkan diri.⁹ Akan tetapi di MA Darul Amanah anak yang *lajo* tidaklah semua mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena di MA Darul Amanah kegiatan ekstrakurikuler tidak diwajibkan bagi anak yang *lajo*, dan hanya diwajibkan bagi anak yang mukim. Menurut peneliti hal ini sebenarnya kurang baik, karena seharusnya kegiatan ekstra diikuti oleh semua siswa, dengan demikian perlu adanya penegasan dari kepala sekolah atau waka kesiswaan untuk mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler bagi semua siswa, paling tidak satu atau dua kegiatan ekstra.

7. Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA)

MA Darul Amanah merupakan tempat pembenihan pemimpin-pemimpin organisasi. Di MA Darul Amanah organisasi siswa yang ada di antaranya ialah Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA). Hal itu merupakan pelajaran berorganisasi persemaian benih-benih organisator yang akan ditanam di masyarakat. Masyarakat bagaikan tanah atau sawahnya, kalau benih ditanam di tanah yang subur, insya Allah akan menjadi pohon yang besar dan rindang daunnya serta dapat dijadikan tempat berteduh.

a. Nilai dan Tujuan OSDA

Dalam setiap kegiatan siswa yang positif, tentunya memiliki nilai yang terkandung di dalamnya, nilai yang ada di OSDA MA Darul Amanah ialah mereka mendapatkan pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, pengalaman mengendalikan organisasi dan memiliki jiwa keikhlasan.

Dari sekian banyak nilai OSDA ternyata tidak jauh beda dengan nilai yang ada di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hanya dalam poin memiliki jiwa keikhlasanlah yang membedakannya, karena di organisasi Siswa Darul Amanah para pengurus dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas, ikhlas di sini dapat dilihat dari

⁹Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

kesungguhan mereka dalam membantu disiplin sekolah. Dengan jiwa keikhlasan tersebut akan menjadi nilai positif tersendiri dibanding dengan organisasi di lembaga pendidikan lainnya.

Kemudian mengenai tujuan OSDA, sejauh pengamatan peneliti tujuan tersebut sedikit banyak sudah tercapai, hal tersebut terbukti para pengurus OSDA tersebut memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan berorganisasi, mereka beribadah kepada Allah, persatuan yang baik dalam organisasi serta siswa yang teratur siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

b. Struktur OSDA

Pada dasarnya, setiap organisasi di suatu sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lainnya, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Struktur organisasi dalam OSDA terdiri atas pelindung, penasehat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bagiannya.

Dengan pembagian yang terstruktur seperti tersebut di atas, dapat menjadikan kelancaran pada setiap program kerja yang telah ditetapkan, karena dari semua bagian selalu ada koordinasi.

c. Tugas dan Kewajiban Pengurus OSDA

Setelah pembentukan struktur organisasi, masing-masing pengurus memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Secara umum tugas dan kewajiban OSDA adalah sebagai berikut:

1. Membantu kepala MA Darul Amanah dalam menegakkan disiplin.
2. Berusaha menjaga dan menambah inventaris.
3. Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota OSDA.
4. Berusaha mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.
5. Bekerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain.
6. Melaksanakan program kerja masing-masing bagian.

Dari beberapa tugas dan kewajiban pengurus OSDA di atas, dapat membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pembelajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah.¹⁰

Setelah mengetahui tugas manajemen kesiswaan di atas, bahwa di MA Darul Amanah yang menjalankan tugas manajemen kesiswaan tidak hanya waka kesiswaan, akan tetapi dapat bekerjasama dengan yang lain, yaitu waka kurikulum dan waka BK, dan ternyata dapat berjalan dengan baik.

B. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dewasa ini kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lihai dalam hal organisasi.

Dari abstraksi tersebut di atas, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi.

Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibekali pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya.

1. Manajemen kesiswaan MA Darul Amanah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus dan yang kedua setelah siswa menjadi pengurus.

¹⁰Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *op.cit.*, hlm. 130.

a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSDA

- 1) Langkah pertama yang ditempuh yaitu siswa selama 3 bulan mengikuti training/kaderisasi, dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSDA. Langkah ini biasanya diperuntukkan untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua OSDA, sehingga ketika nanti mereka terpilih menjadi ketua, mereka sudah mengetahui tindakan apa yang seharusnya mereka ambil.

Dalam waktu tiga bulan ini, dirasa cukup untuk memberi mereka pengalaman dalam hal organisasi, yang selanjutnya akan mereka terapkan ketika sudah menjadi pengurus OSDA.

- 2) Langkah yang kedua adalah mereka yang mengikuti pembekalan, yang di MA Darul Amanah lazim disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS). Berbeda dari langkah pertama yang hanya untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua, pembekalan ini diberikan kepada semua anak kelas XI MA yang mukim dan beberapa anak *lajo* yang berpotensi menjadi pengurus OSDA.

Dalam LDKS ini, siswa diberi materi-materi tentang kepemimpinan dan organisasi, pelaksanaan pembekalan ini selama tiga hari. Walaupun dalam waktu singkat diharapkan siswa mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan hal kepemimpinan dan organisasi, walau pada hakikatnya prakteknya adalah ketika mereka sudah menjadi pengurus.

- 3) Langkah yang ketiga, bagi calon-calon ketua yang terpilih, akan mengikuti debat kandidat. Pelaksanaan debat kandidat adalah di depan semua siswa, sehingga para siswa akan mengetahui sejauhmana kemampuan dari setiap calon ketua. Kriteria dari calon ketua ini adalah cerdas, wibawa dan rajin. Dengan kecerdasan, kewibawaan dan rajin diharapkan nantinya akan menjadi suri tauladan yang baik bagi para pengurus dan anggota OSDA.

4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSDA, pemilihan ketua OSDA di MA Darul Amanah dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).

b. Setelah siswa menjadi pengurus OSDA

Optimalisasi tidak hanya ketika siswa sebelum menjadi pengurus, tetapi juga ketika siswa sudah menjadi pengurus. Untuk langkahnya yaitu:

1) Mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun.

Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan. Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global. Untuk yang akhir tahun biasanya dilaksanakan ketika menjelang Laporan Pertanggung jawaban (LPJ).

Hal tersebut sebaiknya dilaksanakan, karena perlu adanya pemantauan terhadap program kerja serta kinerja masing-masing sehingga ketika ada penyimpangan dapat diadakan perbaikan.

2) siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya/kegiatannya. Menurut penulis ini lebih efektif dari pada selalu ada campur tangan dari pihak atasan, karena dengan diberi kepercayaan para pengurus akan merasa nyaman dalam mengelola organisasi.

Dari langkah-langkah di atas ternyata terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Kelebihan dari training adalah mereka akan menjadi lebih siap ketika nantinya benar-benar menjadi pengurus.
- 2) Untuk kelebihan dari mengikuti LDKS mereka akan mendapatkan tambahan ilmu.
- 3) Untuk kelebihan debat kandidat, akan terlihat siapa yang pantas menjadi ketua OSDA.
- 4) Kelebihan dari pemilihan ketua OSDA secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanaannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.
- 5) Untuk kelebihan dari rapat ialah yang awalnya ngedrop, mereka akan semangat kembali. Serta mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum.
- 6) Kelebihan dari pemberian kepercayaan, para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

b. Kekurangan

Setelah diuraikan tentang kelebihan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di atas, maka pembahasan berikutnya yaitu mengenai kekurangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Kekurangan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Kekurangannya terlihat ketika ada anak yang nakal dan melanggar, maka dia tidak mau diatur oleh calon pengurus dengan kata lain mereka menyepelekannya.
- 2) Kekurangan dari LDKS adalah terbatasnya waktu serta fasilitas kurang memadai.
- 3) Tidak ada kekurangan dalam kegiatan debat kandidat.

- 4) Tidak ada kekurangan dalam pemilihan secara demokratis dan tersembunyi (tempat tertutup).
 - 5) Untuk kekurangan dari rapat adalah pengurus terkadang ada yang tidak datang dengan alasan merasa jenuh karena selalu rapat.
 - 6) Untuk poin diberi kepercayaan mengelola organisasinya/kegiatannya tidak ada kekurangan.
2. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sebagai berikut:
- a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
 - b. Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
 - c. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSDA mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.
 - d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.
 - e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.
 - f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSDA selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.
 - g. Pengurus OSDA tetap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus.

Dari usaha, kelebihan, kekurangan serta hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan cukup optimal. Mengapa belum 100% optimal/hanya cukup yaitu karena masih terdapat kekurangan dalam usaha diatas, sehingga perlu adanya langkah perbaikan dalam kekurangan-kekurangan tersebut.

C. Analisis POAC pada optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

POAC merupakan fungsi manajemen yaitu singkatan dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dalam pelaksanaan optimalisasi yang dijalankan manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah sebenarnya juga sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu pihak manajemen kesiswaan melaksanakannya dengan cara siswa mengikuti *training*, pembekalan, debat kandidat serta pemilihan ketua secara demokratis dan tersembunyi. Selain itu juga dengan adanya program kerja selama satu tahun, program kerja berisi hal-hal yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan, yaitu program kerja bagi tiap-tiap bagian. Dengan perencanaan yang ada maka akan mempermudah langkah ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “perencanaan

ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan”.¹¹

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.¹²

Dalam organisasi OSDA ditentukan struktur kepengurusan yang kemudian dipilih siapa saja yang sesuai menduduki tiap-tiap bagian. Dengan pemilihan *job description* diharapkan siswa mampu menjalankan kepengurusan dengan baik serta dapat menjalankan program kerja yang telah ditentukan.

3. Penggerakan/Pengarahan

Penggerakan/pengarahan dapat diartikan sebagai mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.¹³ Dalam upaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa, penggerakan/pengarahan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSDA serta ketua OSDA itu sendiri.

Langkah praktisnya yaitu kepala sekolah menyampaikan kepada waka kesiswaan, waka kesiswaan menyampaikan kepada pembina OSDA, pembina OSDA menyampaikan kepada ketua OSDA, kemudian ketua OSDA mengarahkan kepada pengurus-pengurus yang lain agar mau bekerjasama dan mau menjalankan program kerja bagian masing-masing yang telah ditentukan.

4. Pengendalian/Pengawasan

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah

¹¹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), cet.1, hlm.49.

¹²T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 169.

¹³Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet 4. hlm. 41.

pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.¹⁴ Sama halnya dengan pengarahan, pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSDA serta ketua OSDA.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah serta waka kesiswaan lebih bersifat sentral, karena yang diawasi adalah semua pengurus putra dan putri. Adapun ketika pengawasan dilakukan oleh pembina, maka akan terfokus pada bawahannya, pembina OSDA putra mengawasi pengurus OSDA putra, dan pembina OSDA putri mengawasi pengurus OSDA putri. Sama halnya dengan ketua OSDA putra, akan mengawasi jajaran pengurus serta anggota di bawahnya, dan ketua OSDA putri juga akan mengawasi pengurus serta anggota OSDA putri.

Pengawasan tersebut harus dilakukan yaitu untuk memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 242.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu waka kurikulum dan waka BK. Dan ternyata dapat berjalan dengan baik. Tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas dan Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).
2. Manajemen kesiswaan MA Darul Amanah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSDA dan setelah siswa menjadi pengurus OSDA. Sebelum siswa menjadi pengurus OSDA yaitu pertama selama tiga bulan yang akan dijadikan calon ketua OSDA mengikuti training/kaderisasi. Kedua, seluruh siswa kelas dua MA dan siswa *lajo* yang berpotensi menjadi pengurus, mengikuti pembekalan (LDKS) yang dilaksanakan selama tiga hari. Ketiga, yaitu debat calon ketua OSDA. Keempat, Mengadakan pemilihan ketua secara demokratis dan tersembunyi (tempat tertutup). Setelah siswa menjadi pengurus yaitu: pertama, mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun. Kedua, siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya/kegiatannya

Kelebihan dari enam upaya tersebut yaitu: pertama, dengan adanya training/kaderisasi, para siswa menjadi lebih siap ketika nanti benar-benar

harus menjadi pengurus OSDA. Kedua, dengan mengikuti LDKS maka mereka akan mendapatkan tambahan ilmu, yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Ketiga, untuk debat calon kandidat, kelebihanannya yaitu para siswa akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon ketua, hal tersebut dikarenakan debat calon kandidat diadakan di depan forum. Keempat, Kelebihan dari pemilihan ketua OSDA secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanaannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar. Kelima, kelebihan dari rapat adalah mereka akan mengetahui program yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, selain itu mereka menjadi semangat lagi ketika awalnya sudah *ngedrop*. Keenam, Kelebihan dari pemberian kepercayaan, para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

Dari beberapa upaya di atas, terdapat kekurangan yaitu dalam hal: pertama kekurangan dari training ialah biasanya anak yang nakal tidak mau diatur karena menganggap yang memberi sanksi itu bukanlah pengurus asli. Kedua, kekurangan dari LDKS adalah waktunya terbatas. Ketiga, kekurangan dari pelaksanaan rapat-rapat adalah mereka tidak menghadiri rapat diakibatkan karena seringnya rapat.

Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sebagai berikut: pertama, Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Kedua, Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka. Ketiga, Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSDA mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa

lain. Keempat, Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri. Kelima, mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Keenam, Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSDA selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan. Ketujuh, Pengurus OSDA tetap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus

B. SARAN

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen kesiswaan hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, yaitu agar dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan efektif.
2. Manajemen kesiswaan Darul Amanah hendaknya selalu berusaha mencari jalan untuk mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa.

Untuk kekurangan dari training yaitu dapat dicari jalan keluarnya yaitu dengan cara memberi pengarahan kepada semua anak agar mentaati apa yang diperintahkan oleh calon pengurus. Mengenai waktu LDKS yang terbatas, maka pengelola manajemen kesiswaan hendaknya menambah waktunya, sehingga para calon pengurus benar-benar memahami hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan ataupun organisasi. Yang terakhir solusi untuk pengurus yang tidak hadir dalam rapat, maka hendaknya para atasan, baik waka kesiswaan, pembina OSDA maupun ketua OSDA memberi pengertian bahwa rapat adalah kepentingan bersama, yaitu untuk

mengevaluasi program sudah berjalan atau belum, dan ketika ada yang belum berjalan maka dapat diadakan perbaikan.

3. Kemudian kepada seluruh pengelola lembaga pendidikan, agar senantiasa berupaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswanya, sehingga para siswa dapat mengamalkannya ketika sudah terjun di masyarakat.

C. PENUTUP

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah, karena berkat kekuatan dari-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga amal ibadah yang telah diberikan mendapatkan balasan dari sisi Allah SWT.

Tiada gading yang tidak retak, penulis sadar meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya tetap terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Segala kebenaran hanyalah milik Sang Pencipta, teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.